

## DETERMINAN PENERIMAAN PAJAK KENDARAAN BERMOTOR

Rahmawati Bigurdi<sup>1</sup>, Yunus Tulak Tandinerung<sup>2</sup>, Muhammad Kadafi<sup>3</sup>, Ratna Wulaningrum<sup>4</sup>,  
Amirudin<sup>5</sup>, Fariyanti<sup>6</sup>

E-mail: rahmawati19661036@gmail.com<sup>1</sup>, yunus.t.tandinerung@gmail.com<sup>2</sup>, kadafi\_aqila@polnes.ac.id<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Samarinda, Samarinda  
<sup>1 2 3 4 5 6</sup> Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo, Kampus Gunung Panjang, Samarinda 75131  
Telp: (0541)-260588-260553-262018 FAX. (0541) 260355

### Abstract

*This study aims to determine the effect of the population, number of vehicles and GRDP on motor vehicle tax revenue in Samarinda City in 2014- 2023. The research method in this study uses descriptive analysis, classical assumption tests and multiple linear regression analysis which is processed using Statistical Product and Service Solution (SPSS) for Windows. In the partial and simultaneous test results, the variables Number of Population, Number of Vehicles, and Gross Regional Domestic Product have a significant effect on motor vehicle tax at the Samsat Samarinda office.*

**Key Words:** Number of Population, Number of Motorized Vehicles, GRDP, and Tax Revenue of Motor Vehicles.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk, jumlah kendaraan dan PDRB terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor di Kota Samarinda tahun 2014-2023. Metode penelitian pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda yang diolah menggunakan *Statistical Product and Service Solution (SPSS) for Windows*. Pada hasil pengujian secara parsial dan simultan variabel Jumlah Penduduk, Jumlah Kendaraan, dan Produk Domestik Regional bruto berpengaruh signifikan terhadap pajak kendaraan bermotor pada kantor samsat samarinda.

**Kata kunci :** Jumlah Penduduk, Jumlah Kendaraan Bermotor, PDRB, dan Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor.

## PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang besar. Setiap pemungutan pajak membawa tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan umum, negara sebagai pemungut pajak harus berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan rakyatnya. Membangun masyarakat yang makmur merupakan cita-cita yang baik, namun tantangan yang besar, Indonesia memiliki penduduk yang besar dan sumber daya alam yang memadai, tetapi itu saja tidak cukup untuk membangun negara. Mencapai masyarakat yang sejahtera, dibutuhkan biaya yang besar. Salah satu sumber pendanaan yang digunakan berasal dari pajak.

Kota Samarinda merupakan daerah dengan pertumbuhan penduduk yang positif. Hal ini menyebabkan angka produksi kendaraan dalam negeri dari tahun ke tahun mengalami kenaikan terus menerus dan hal ini menandakan bahwa jumlah kepemilikan kendaraan juga semakin meningkat dari hari ke hari. Pajak kendaraan memberikan pendapatan yang cukup besar bagi pendapatan asli daerah. penerimaan pajak kendaran di Samarinda setiap tahunnya meningkat, hal ini diantaranya karena setiap tahunnya jumlah kendaran bermotor di Samarinda meningkat.

Peningkatan pajak dari tahun ke tahun tidak lepas dari perkembangan jumlah penduduk yang  
Sosial Ekonomi dan Bisnis



mempengaruhi penerimaan pajak kendaraan bermotor. jumlah penduduk kota Samarinda semakin bertambah sebesar 1,26% per tahun. Semakin meningkatnya jumlah penduduk maka kebutuhan untuk sarana transportasi terus bertambah. Menurut Rambe & Febriani (2020) kenaikan jumlah penduduk akan diikuti dengan kenaikan jumlah kendaraan bermotor, kenaikan jumlah kendaraan bermotor diikuti dengan bertambahnya penerimaan pajak kendaraan bermotor.

Selain jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan pajak. Peningkatan PDRB menunjukkan bahwa produktivitas suatu daerah semakin meningkat. Dengan meningkatnya produktivitas maka daya beli ikut naik pula, kemampuan masyarakat untuk membeli kendaraan bermotor yang merupakan kebutuhan penting dalam menjalankan roda perekonomian dapat tercapai, hal ini ditunjang dengan kemudahan masyarakat untuk membeli kendaraan bermotor dengan uang muka ringan.

Kendala dalam pengelolaan penerimaan negara bukan pajak salah satunya adalah hanya sebagian masyarakat saja yang benar-benar memperhatikan kelengkapan surat-surat dalam berkendara. Hal ini dapat dilihat dari masih adanya masyarakat yang memiliki kendaraan namun pajaknya mati. Dikutip dari Tribunkaltim.com Tahun 2022 Bambang Eryanto selaku kepala UPTD PPRD wilayah Samarinda mengakui dari beberapa kali kegiatan didapati masih banyak pengendara yang tidak taat pajak.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk, jumlah kendaraan, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor pada kantor samsat samarinda.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Todaro dan Smith (2021) menyebutkan besarnya potensi pajak di suatu negara dapat ditentukan oleh lima faktor pokok. Pertama, tingkat pendapatan riil per kapita. Kedua, tingkat ketimpangan distribusi pendapatan riil pada penduduk. Ketiga, kekokohan struktur sektor-sektor perindustrian dalam perekonomian secara keseluruhan serta keandalan dari setiap jenis kegiatan ekonomi yang berlangsung. Keempat, tatanan dan keandalan dalam bidang kelembagaan sosial dan politik, serta kelompok-kelompok yang memiliki kekuatan. Kelima, kemampuan kelembagaan dan aparat administrasi, khususnya dalam lembaga birokrasi pajak.

Mardiasmo (2018) menyebutkan bahwa untuk melihat potensi penerimaan suatu daerah, dibutuhkan pengetahuan tentang perkembangan beberapa variabel ekonomi dan variabel non ekonomi. Variabel variabel tersebut antara lain keadaan struktur ekonomi, jumlah penduduk, PDRB perkapita riil, tingkat inflasi, peningkatan cakupan penerimaan daerah, penyesuaian tarif, pengetahuan baru, sumber pendapatan baru dan peraturan yang baru.



Syahputra (2019) menjelaskan penerimaan perpajakan dibagi menjadi dua faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor eksternal adalah perkembangan ekonomi makro, faktor internal adalah kebijakan di bidang perpajakan:

1. Faktor Eksternal

a. Pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi yang merupakan presentase kenaikan PDB dalam nilai riil tahun tertentu di banding tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap penerimaan perpajakan, khususnya melalui meningkatnya pendapatan masyarakat dan tingkat konsumsi.

b. Tingkat inflasi

Dalam periode waktu tertentu, tingkat inflasi yang tidak terlalu tinggi berpengaruh positif terhadap penerimaan perpajakan melalui naiknya nilai nominal dari pendapatan masyarakat dan konsumsi. Akan tetapi tingkat inflasi yang terlalu tinggi bisa berpengaruh negatif terhadap penerimaan perpajakan melalui pengaruhnya terhadap kondisi ekonomi.

c. Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar rupiah mempunyai pengaruh terhadap penerimaan pajak. Untuk pajak yang terkait dengan valuta asing seperti pph untuk orang asing dan pph migas, ppn dan ppnBm impor, bea masuk, pajak ekspor, untuk jumlah penerimaan tertentu dalam valuta asing, maka semakin lemah nilai tukar rupiah akan meningkatkan penerimaan pajak yang bersangkutan atau sebaliknya.

d. Harga Minyak Internasional

Perubahan harga minyak internasional berpengaruh positif terhadap penerimaan perpajakan dari sektor pertambangan, khususnya PPh, PPn dan PBB.

e. Tingkat Suku Bunga

Secara langsung perubahan tingkat suku bunga akan berpengaruh positif terhadap penerimaan PPh dari bunga deposito. Namun tingginya tingkat bunga dapat memiliki pengaruh negatif terhadap ekonomi secara keseluruhan dan akhirnya bisa berpengaruh negatif terhadap penerimaan pajak jenis lain.

2. Faktor Internal

a. Dasar pengenaan Pajak

Kondisi objek pajak ditentukan berdasarkan undang-undang. Untuk tarif pajak tertentu, kenaikan jumlah dan nilai objek pajak berpengaruh positif terhadap penerimaan pajaknya.

b. Tarif Pajak



Pengaruh perubahan tarif pajak terhadap penerimaan perpajakan bervariasi tergantung pada kondisi tarif itu sendiri. Tarif pajak dikatakan normal bila tarif tersebut menghasilkan kenaikan penerimaan pajak, sedangkan penurunan tarif tersebut justru akan menurunkan penerimaan pajak.

### **Pajak Kendaraan Bermotor**

Undang-Undang No.28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah mendefinisikan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) adalah pajak atas kepemilikan atau penguasaan kendaraan bermotor. Kepemilikan adalah hubungan hukum antara orang pribadi atau badan dengan kendaraan bermotor yang namanya tercantum di dalam bukti kepemilikan atau dokumen sah termasuk Buku Pemilik Kendaraan Bermotor (BPKB) (Aswir & Misbah 2018). Sedangkan penguasaan adalah penggunaan dan atau penguasaan fisik kendaraan bermotor oleh pribadi atau badan dengan bukti penguasaan yang sah menurut ketentuan perundangan yang berlaku.

### **Jumlah Penduduk**

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) penduduk adalah semua orang yang bertempat tinggal di wilayah Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang bertempat tinggal kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap. Penduduk yang bertempat tinggal di suatu wilayah harus mengikuti peraturan yang berlaku di wilayah tersebut termasuk pembayaran pajak yang digunakan untuk pembangunan daerah di tempat mereka tinggal (Wahyuni *et al.*,2020). Jumlah penduduk diukur dalam satuan orang.

### **Jumlah Kendaraan Bermotor**

Berdasarkan UU No.28 tahun 2009 yang dimaksud kendaraan bermotor adalah semua kendaraan beroda beserta gandengannya yang digunakan di semua jenis jalan darat, dan digerakkan oleh peralatan teknik berupa motor atau peralatanlainnya yang berfungsi untuk mengubah suatu sumber daya energi tertentu menjadi tenaga gerak kendaraan bermotor yang bersangkutan, termasuk alat-alat berat dan alat-alat besar yang dalam operasinya menggunakan roda dan motor dandidak melekat secara permanen serta kendaraan bermotor yang dioperasikan di air. Jumlah kendaraan bermotor akan mempengaruhi penerimaan pajak kendaraan bermotor secara langsung.

### **Produk Domestik Regional Bruto**

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan hasil penjumlahan dari seluruh nilai tambah produksi barang dan jasa dari seluruh kegiatan perekonomian di suatu wilayah pada suatu periode waktu tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksinya berasal dari atau dimiliki oleh penduduk tertentu. Semakin tinggi pendapatan seseorang maka akan semakin tinggi pula kemampuan seseorang untuk membayar berbagai pungutan yang ditetapkan pemerintah, sehingga semakin tinggi pula kemam[uan masyarakat untuk



membayar pajak yang digunakan untuk membiayai pengeluaran rutin dan pembangunan pemerintah ( Yuniarti *et al.* (2020)).

## METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan tipe *time series* dengan teknik pengumpulan data, yaitu dokumentasi berupa data jumlah penduduk, jumlah kendaraan, PDRB Kota samarinda tahun 2014-2023. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Data penelitian ini adalah jumlah penduduk, jumlah kendaraan, PDRB, dan jumlah pajak kendaraan bermotor.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual tersebar normal atau tidak. Jika nilai sig. (*p-value*) > 0,05 maka  $H_0$  diterima yang artinya normalitas terpenuhi.

**Tabel 1 Uji Normalitas**

Variabel	2 tailed p**
Pengaruh Jumlah Penduduk ( $X_1$ ), Jumlah Kendaraan ( $X_2$ ) dan PDRB ( $X_3$ ) terhadap Pajak kendaraan Bermotor (Y)	0,200

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan Tabel di atas diperoleh bahwa nilai sig. (*p-value*) pada pengujian normalitas dengan uji *Kolmogrov-smirnov* sebesar 0,200 atau lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji suatu data apakah terdapat hubungan yang sempurna antar variabel independen yang digunakan dalam penelitian. multikolinearitas dideteksi dengan menggunakan nilai VIF. Variabel dikatakan multikolinearitas apabila nilai VIF > 10.

**Tabel 2 Uji Multikolinearitas**

Variabel Independen	Tolerance	VIF	Keterangan
Jumlah Penduduk	0,086	11,680	Terjadi Multikolinearitas
Jumlah Kendaraan	0,136	7,372	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Produk Domestik Regional Bruto	0,051	19,588	Terjadi Multikolinearitas

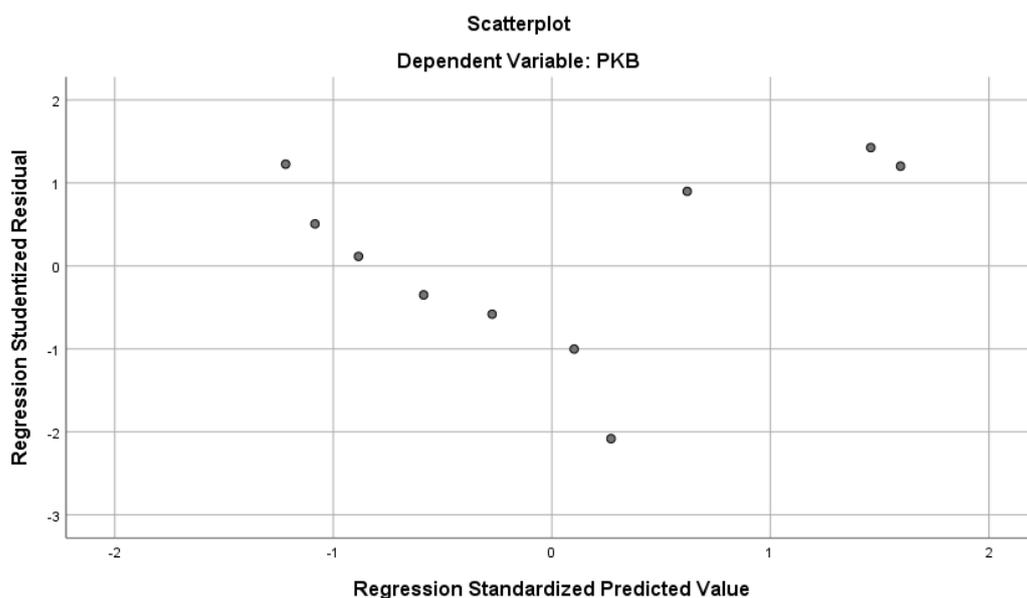
Sumber: Data Diolah



Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas. Dengan demikian uji asumsi tidak adanya multikolinearitas dapat terpenuhi.

### Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain berbeda.



Gambar 1 Uji Heterokedastisitas

Gambar 1 dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y sehingga menunjukkan bahwa model dalam penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh variabel bebas (*independent*) yaitu jumlah penduduk ( $X_1$ ) jumlah kendaraan ( $X_2$ ), dan PDRB ( $X_3$ ) terhadap variabel terikat (*dependent*) yaitu penerimaan PKB ( $Y$ ).



**Tabel 3 Uji Regresi Linier Berganda**

Variabel	Unstandardized Coefficients (B)	t hitung	Sig	Keterangan
( Constant)	-11.760			
Jumlah Penduduk ( $X_1$ )	0,941	3,620	0,006	Signifikan
Jumlah Kendaraan ( $X_2$ )	0,216	2,377	0,009	Signifikan
Produk Domestik Regional Bruto ( $X_3$ )	0,110	2,542	0,007	Signifikan
R = 0,895 R Square = 0,801 F Hitung = 8,42 F Tabel = 4,74 sig F = 0,02				

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil analisis regresi, maka dapat dirumuskan suatu persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -11.760 + 0,941X_1 + 0,216X_2 + 0,110X_3.$$

### Uji t

Uji t digunakan untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas yaitu jumlah penduduk ( $X_1$ ), jumlah kendaraan ( $X_2$ ), dan PDRB ( $X_3$ ) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu penerimaan PKB (Y).

Berdasarkan hasil pada Tabel di atas merupakan penjelasan hasil analisis masing-masing variabel:

- Variabel jumlah penduduk ( $X_1$ ) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,620 > dari nilai  $t_{Tabel}$  2,307 dan nilai signifikan sebesar  $0,006 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan jumlah penduduk terhadap penerimaan PKB.

Pengaruh jumlah penduduk terhadap penerimaan PKB ini dapat diartikan bahwa semakin meningkatnya jumlah penduduk maka kebutuhan akan kendaraan juga semakin meningkat sehingga berpengaruh pada penerimaan pajak kendaraan bermotor. Jumlah penduduk berperan dalam perekonomian dan mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, dikarenakan jumlah penduduk bertambah setiap tahun yang dengan sendirinya kebutuhan konsumsi sehari-hari juga bertambah setiap tahun. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Kholifah et al. (2022), Imanda (2019), Kartika (2018), Aswir & Misbah (2018), dan Tiawan et al. (2020) yang menyatakan PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan PKB.

- Variabel jumlah kendaraan ( $X_2$ ) memiliki nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,377 > dari nilai  $t_{Tabel}$  2,365 dan nilai signifikan sebesar  $0,009 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya terdapat pengaruh positif



dan signifikan jumlah kendaraan terhadap penerimaan PKB.

Pengaruh jumlah kendaraan terhadap penerimaan PKB ini dapat diartikan bahwa penurunan atau peningkatan kendaraan berpengaruh pada peningkatan jumlah penerimaan PKB Kota Samarinda. Penerimaan pajak sangat dipengaruhi oleh objek pajak. Begitu pula PKB yang sangat dipengaruhi oleh objek pajaknya yaitu kendaraan bermotor. Jumlah kendaraan bermotor di Kota Samarinda yang tidak pernah menurun dan cenderung terus meningkat menjadikan penerimaan PKB terus bertambah. Hal ini sesuai dengan teori yang disebutkan oleh Syahputra (2018) yang menyatakan bahwa kondisi pajak ditentukan berdasarkan undang-undang. Tarif pajak tertentu, kenaikan jumlah dan nilai objek pajak berpengaruh positif terhadap penerimaan pajaknya.

Jumlah objek pajak semakin besar maka potensi penerimaannya ikut meningkat. Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa jumlah kendaraan bermotor yang berada di Kota Samarinda terus meningkat setiap tahun, hal ini juga berjalan dengan penerimaan PKB yang juga meningkat. Peningkatan jumlah kendaraan bermotor dalam memasarkan produknya. Dengan harga yang terjangkau dan sistem pembayaran yang mudah menjadikan konsumen dapat dengan cepat membeli produk yang dijual oleh produsen.

- c. Variabel PDRB ( $X_3$ ) memiliki nilai thitung sebesar 2,542 > dari nilai  $t_{Tabel}$  2,365 dan nilai signifikan sebesar  $0,007 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan PDRB terhadap penerimaan PKB.

Hasil penelitian ini mendukung pendapat Todaro (2020) yang menyatakan besarnya potensi pajak ditentukan melalui tingkat pendapatan riil per kapita. Untuk menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi oleh suatu negara perlu dihitung pendapatan riil nasional, yaitu produk nasional bruto riil atau produk domestik bruto riil (Sukirno, 2018). Dalam skala regional pertumbuhan ekonomi dapat dilihat melalui produk domestik regional bruto. Halim (2018) menyatakan semakin tinggi pendapatan seseorang maka akan semakin tinggi pula kemampuan seseorang untuk membayar (*ability to pay*).

Peningkatan pendapatan masyarakat akan berpengaruh pada penerimaan PKB dikarenakan kemampuan ekonomi masyarakat meningkat. Hal ini berdampak pada daya beli masyarakat dan kemampuan membayar PKB. Jika kemampuan membayar masyarakat rendah, ada kemungkinan masyarakat menunggak membayar PKB yang akan berdampak pada menurunnya target penerimaan pajak itu sendiri. PDRB mempunyai hubungan langsung dengan pajak kendaraan bermotor. Hal ini ketika nilai produk domestik di sektor transportasi meningkat, maka otomatis ada peningkatan di penerimaan pajak kendaraan bermotor. Hal ini disebabkan juga karena kendaraan bermotor merupakan objek pajak, ketika objeknya meningkat peluang peningkatan hasil pajak juga sangat dimungkinkan.



## Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara bersama –sama variabel bebas yaitu jumlah penduduk ( $X_1$ ), jumlah kendaraan ( $X_2$ ), dan PDRB ( $X_3$ ) terhadap variabel terikat yaitu penerimaan PKB ( $Y$ ).

**Tabel 4 Uji F**

Variabel	F	Sig.
Pengaruh Jumlah Penduduk ( $X_1$ ), Jumlah Kendaraan ( $X_2$ ) dan PDRB ( $X_3$ ) terhadap Pajak kendaraan Bermotor ( $Y$ )	8,42	0,02

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan nilai pada table nilai  $F_{hitung} > F_{Tabel}$  ( 8,42 > 4,74) dan nilai signifikan F adalah  $0,02 < 0,05$ . Variabel bebas yaitu jumlah penduduk ( $X_1$ ), jumlah kendaraan ( $X_2$ ), dan PDRB ( $X_3$ ) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu penerimaan PKB ( $Y$ ). Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Kholifah *et al.* (2022), Imanda (2019), Kartika (2018) yaitu jumlah kendaraan, jumlah penduduk, pertumbuhan dan ekonomi berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor.

## Koefisien Determinan

Koefisien demterminasi digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi variabel bebas (independent) yaitu jumlah penduduk ( $X_1$ ), jumlah kendaraan ( $X_2$ ), dan PDRB ( $X_3$ ) terhadap variabel terikat (dependent) yaitu penerimaan PKB ( $Y$ ).

**Tabel 5 Uji Koefisien Determinan**

Variabel	R	R square	Adj R Square
Pengaruh Jumlah Penduduk ( $X_1$ ), Jumlah Kendaraan ( $X_2$ ) dan PDRB ( $X_3$ ) terhadap Pajak kendaraan Bermotor ( $Y$ )	0,895	0,801	0,701

Sumber: Data Diolah

Dari *output* Tabel 5 didapatkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,701 yang artinya pengaruh variabel independen ( $X$ ) terhadap variabel dependen ( $Y$ ) sebesar 70,1% sedangkan sisanya sebesar 29,9% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pajak pada kantor samsat, maka penulis dapat menarik beberapa simpulan sebagai berikut:

Sosial Ekonomi dan Bisnis

Halaman 92



9 772722 932008

1. Berdasarkan hasil uji t secara parsial ditemukan bahwa variabel jumlah penduduk, jumlah kendaraan bermotor, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor.
2. Berdasarkan hasil uji F secara simultan ditemukan hasil bahwa variabel jumlah penduduk, jumlah kendaraan, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak kendaraan bermotor.

Adapun saran yang dapat peneliti berikan sehubungan dengan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, yaitu penelitian selanjutnya perlu menguji faktor eksternal seperti tingkat inflasi, hal ini disebabkan karena kenaikan tingkat inflasi akan meningkatkan harga jual yang menjadi dasar pengenaan pajak. Meningkatnya dasar pengenaan pajak inilah yang akan berpengaruh terhadap meningkatnya penerimaan pajak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aswir and Misbah, (2018), Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor Di Daerah Istimewa Yogyakarta, *Jurnal Ekonomi*.
- Imanda, (2019), Faktor-Faktor yang mempengaruhi penerimaan pajak kendaraan bermotor Kota Malang, Skripsi, Tidak dipublikasikan.
- Kartika, Lia, (2018), Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor di Provinsi Sulawesi Selatan, Skripsi, Tidak dipublikasikan.
- Kholifah, Ismi Nur, Wulandari, Hilda Kumala, Dumadi and Ernitawati, Yenny, (2022), Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor Di Wilayah Brebes (Studi Empiris Kantor UPPD Brebes), *Jurnal Kewarganegaraan*, Volume 6, Issue 3, pp. 5589–5598.
- Mardiasmo, (2018), Akuntansi Sektor Publik, Yogyakarta: CV Andi, (2019), Perpajakan, Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Rambe, Roosemarina Anggraini and Febriani, Ratu Eva, (2020), Peran Belanja Pemerintah Dan Pajak Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Dan Kota Di Sumatera, *PARETO: Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, Volume 3, Issue 1, pp. 57–76.
- Syahputra, Andika, (2019), *Medanbisnisdaily*.
- Sugiyono, (2013), Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, Bandung: Alfabeta.
- Tiawan, Hadi, Erfit, Erfit and Zulgani, Zulgani, (2020), Pengaruh Jumlah Kendaraan Bermotor, Jumlah Penduduk Dan Kebijakan Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) Di Provinsi Jambi, *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, Volume 9, Issue 3, pp. 119–130.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah, Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia
- Wahyuni, N., Kurnia, P. and Faradisty, A., (2020), Analisa Pengaruh Penerapan E-System Perpajakan Dan Kebijakan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Di KPP Pratama Bangkinang), *Jurnal Akuntansi Keuangan* Volume 13, Issue 2, pp. 88–97



Jurnal Eksis

Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Samarinda

Volume 21 No 1 April 2025

Received : 17 April 2025

Revised : 22 April 2025

Accepted : 27 April 2025

ISSN : 0216-6437 (Print)

ISSN 2722-9327 (online)

Yuniarti, Puji, Wianti, Wiwin and Nurgaheni, Nandang Estri, (2020), Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia, SERAMBI: *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam*, Volume 2, Issue 3, pp. 169–176.

